

DAKWAH ILMU HIKMAH
(Kajian Tentang Pesan Dakwah Melalui Dzikir Dan Doa Jamaah Majelis Taklim
Wal Dzikir Al-Wasilah
di Kelurahan Tambak Jati Kecamatan Tambak Sari Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial Dalam Bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh :

M. MUJIB RIDLWAN
NIM. B01304060

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. ALAM :
REG :
D-2009/KP/034
ASAL BUKU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
AGUSTUS 2009

Gajah Belang

- Jl. Jemur Wonosari Lebar No. 24 ☎ 031 - 8439407,
- Gebang Lor No. 5 ☎ 031 - 5953789

... وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ ...

...dan panggilah penolong-penolongmu selain dari pada Allah. (Qs. Al-Baqarah: 23).¹²

Begitu pula ayat berikut yang menunjukkan berbagai variasi arti kata dakwah:¹³

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam). (Qs. Yunus: 25).¹⁴

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (Qs. Fushshilat: 33).

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ...

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku...(Qs. Al-Baqarah: 186).¹⁵

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi atau istilah sangat beraneka ragam. Diantara pendapat para ulama atau para ahli ilmu dakwah tentang pengertian dakwah adalah sebagai berikut:¹⁶

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h 5

¹³ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Yang Qur'ani*, (Solo: Amzah, 2001), h 16

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h 168

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ..., h 22

¹⁶ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah Dengan Aspek-Aspek Kejiwaan Qur'ani*,....., h 17-18

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia, oleh karena itu dalam menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, baik dari segi profesi, ekonomi, dan seterusnya, penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dari segi metodologis, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
 - b. Dari struktur tingkat usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
 - c. Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri, dan lain sebagainya.
 - d. Dari segi tingkat sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
 - e. Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.
 - f. Dari segi khusus, ada masyarakat tuna susila, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.²⁷
- e. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah (keimanan)

Akidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqat bathiniyah yang mencakup masalah-masalah erat hubungannya dengan rukun iman.

²⁷ H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal 13-14

hikmah dalam arti tersebut akan terhindar dari kerusakan dan kezaliman, karena hikmah adalah ilmu yang sempurna dan bermanfaat.³²

Al-Bazdawi, penulis *Ushul Al-Fiqh*, menyatakan bahwa hikmah, secara etimologis adalah nama bagi ilmu yang sempurna dan kesempurnaan pengamalan ilmu itu. Pendapat terakhir ini sejalan dengan pendapat malik dalam kitabnya, *Mukhtashar Jami' Bayan Al-Ilm Wa Fadlilih* ketika dia menjelaskan makna hikmah dalam al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 269 berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا

يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (Qs. Al-Baqarah: 269).

Hikmah juga dapat mengandung arti pengetahuan tentang yang halal dan yang haram, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud ketika menafsirkan makna hikmah dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl: 125)

³² Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin Dan Manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 35

4. Al-Taqwa, yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.
5. Jihad al-nafs, yaitu mengendalikan diri, raga dan rasa agar senantiasa sesuai dengan tuntunan syara'.
6. tidak menganggap hina dan enteng amaliah doa.
7. Berupaya semaksimal mungkin dalam mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan doa.
8. memilah dan memilih pemberian bantuan terhadap orang lain dengan tolok ukur berdasarkan ketentuan syara'.
9. Memelihara waktu amal.
10. memelihara pembagian penjadwalan amaliah.
11. Harus berijazah pada guru-guru yang mursyid.
12. memelihara kesucian dimensi watak waktu hubungannya dengan criteria kesesuaian peruntukannya.³⁴

Hikmah juga dapat diartikan sebagai rahasia dan faidah dari sesuatu. Sebagai contoh, nabi yusuf mengucapkan “Hadza ta’wiilu ru’yaya”, ketika ia menjadi seorang raja dan keberhasilan menjadi seorang raja itu mengalami beberapa penderitaan yang cukup lama. Penderitaan tersebut muncul setelah Nabi Yusuf mendapatkan informasi melalui mimpi (ru’ya). Maka dengan demikian keberhasilan yusuf menjadi seorang penghuni istana ialah merupakan rahasia dan faidah dari mimpi dan penderitaan yang ia alami. Itulah disebut dengan hikmah.³⁵

³⁴ Sukriadi Sambas dan Tata Sukayat, *Quantum Doa*, Bandung: Mizan, 2003, h. 59

³⁵ Ibid,...., h. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat-sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁶

Pendekatan penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh baik berupa gambar, ucapan, maupun tulisan yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Pendekatan ini lebih peka serta dapat menyesuaikan dengan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka-angka.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Karena penelitian deskriptif kualitatif bersifat integral, artinya bisa menangkap gejala-gejala secara utuh sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan oleh peneliti.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal 20

pengelompokan atau pengumpulan dan pengategorian data ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan.

Pada tahap ini, setelah mendapatkan data, peneliti akan mengelompokkan data tersebut menjadi dua bagian yaitu data yang memang benar-benar dibutuhkan dan sesuai temuan data-data tersebut kemudian dianalisis dengan teori yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 macam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan) Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴²

Merujuk pada pendapat di atas maka dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti melakukan pengamatan sekaligus mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan Majelis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah di Tambak Jati Surabaya

Hal ini peneliti gunakan untuk mengamati peranan ilmu hikmah dalam membangun mental spiritual jamaah majlis taklim wal dzikir al-wasilah. Observasi ini juga peneliti gunakan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengamalan dzikir dan doa jamaah Majelis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah Di Tambak Jati tersebut dengan indikator shalat, dzikir, wirid, doa, dan yang lainnya.

⁴² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 136

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Pendirian Majelis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah

Bermula pada masa orde baru dan terjadinya krisis ekonomi tahun 1998 yang berkepanjangan saat itu sehingga berdampak pada kesejahteraan rakyat Indonesia pada umumnya. Penderitaan rakyat semakin menjadi ketika bahan-bahan pokok melonjak harganya, banyaknya PHK karyawan dipabrik-pabrik sehingga banyak pengangguran, banyak kemunkaran di kota-kota besar bahkan di desa-desa. Dari sinilah hati beliau tergerak untuk melaksanakan dakwah dan berusaha meringankan beban hidup masyarakat meskipun dia masih duduk dibangku kuliah. Dia mengawali karir dakwahnya di Benowo. Semula penduduk setempat acuh tak cuh atas kedatangannya yang bertujuan untuk mensyiarkan agama Islam yaitu sekitar tahun 1999. Berbekal ilmu pengobatan dan ilmu-ilmu yang dia dapat dari guru-guru spiritualnya, seperti K.H Adnan Ichsan (almarhum) Pengasuh Pondok Pesantren Al Ikhsan Di Sidotopo Surabaya, Kyai Achmad Busroh (Almarhum) Pengasuh Pondok Pesantren Sidoresmo Surabaya, KH. Maksum Jauhari (almarhum) pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dan masih banyak lagi yang lainnya. Dengan dukungan dan doa dari mereka akhirnya dia mendapatkan izin dan restu dari guru-gurunya untuk mensyiarkan agama Allah. Namun dalam menyampaikan pesan dakwah, banyak sekali cobaan dan hambatan yang dialaminya, seperti cacik maki yang dilontarkan oleh penduduk setempat ketika dia mengajak orang-orang untuk melaksanakan sholat jum'at, malahan mereka

1. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah. Seperti wudhu, shalat, puasa, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *fiqh ibadah*.
2. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *fiqh al ahwal as sakhsiyah*.
3. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut *fiqh mu'amalah*.
4. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kezaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *fiqh siyasah syar'iah*.
5. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai *fiqh al 'ukubat*.
6. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan *fiqh as siyar*.

saya tidak ingin terbebani hutang lagi. Saya benar-benar bersyukur kepada Allah yang maha kaya.

Lain lagi dengan masalah yang dialami oleh bapak Zainal Abidin seorang pegawai pabrik bagian teknisi mesin di PT. Hero Driyo Rejo Gresik. Sebelumnya dia sering kali mengalami kesukaran dalam memperbaiki mesin yang sedang ia perbaiki. Dia menuturkan bahwa:

saya mendapatkan amalan doa dari kyai, doanya adalah sebagai berikut:

Alloohumma innii a'uudzu bika min jahdil balaa-i wa darkisy syaqoo-i wa suu-il qodhoo-i wa syamaa-tatil a'daa-i.

Artinya: "Wahai Allah, aku berlindung denganMu dari cobaan yang memayahkan, dari kecelakaan, dari buruknya keputusan dan dari gembiranya musuh".

Doa ini saya baca sebelum saya memperbaiki mesin, dan berharap Allah memberikan kemudahan kepada saya. Alhamdulillah dengan doa itu saya tidak mengalami kesulitan dalam memperbaiki mesin-mesin yang ada di pabrik.

Di dalam peneltian ini, peneliti mengambil kasus yang sama dan mengambil prosentase atas keberhasilan amalan dzikir dan doa yang sama yang telah diamalkan oleh jamaah pengajian. Misalnya dari sepuluh orang yang mempunyai hutang banyak, delapan orang mendapat kesuksesan dalam melunasi hutang-hutangnya.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Majelis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah, menyelesaikan masalah seseorang atau umat adalah merupakan salah satu tujuan dari didirikannya Majelis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah. Maka dari itu pemahaman dan pengamalan ilmu hikmah sangat diutamakan. Pemahaman dan pengamalan ilmu hikmah dilakukan dia (KH. Fachru Rachman) dengan memberikan bimbingan keagamaan secara intensif terhadap mad'u atau jamaah.⁶⁹

⁶⁹ Hasil pengamatan peneliti, pada hari Rabu, Tanggal 24 Juni 2009

- c. Janji dan ancaman, seperti janji orang yang baik, dan ancaman bagi orang-orang yang berbuat dosa.
- d. Sejarah, seperti sejarah nabi, bangsa-bangsa terdahulu, masyarakat terdahulu.
- e. Ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Materi tambahan

Selain dituntut berkemampuan membaca Al-Qur'an, jamaah dibimbing pula dengan materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Materi-materi tersebut adalah: ilmu tauhid, fiqih, akhlak, sejarah, artikel agama dan lain sebagainya. Meskipun sebagai materi tambahan, namun dalam penyampaianya termasuk diprioritaskan khususnya dalam rangka untuk memahami dan mengamalkan ilmu hikmah dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi yang sangat menunjang yaitu mengenai ilmu tauhid, fiqih dan akhlak.

Menurut pangasuh Majelis , KH. Fachru Rachman mengemukakan bahwa ilmu tauhid berkaitan dengan pendidikan akidah, fiqih berkaitan dengan pendidikan ibadah dan akhlak. Dia juga menjelaskan bahwa berbicara masalah akidah tak ubahnya dengan berbicara masalah hati yang tidak nampak dari luar. Namun cerminannya dapat terlihat dari luar berupa aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak. Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus akhlaknya. Untuk itu jelaslah bahwa materi ilmu tauhid erat kaitannya dengan fiqih dan akhlak. Materi tambahan lain yang cukup diprioritaskan dalam memahami dan mengamalkan ajaran

2	Hasil dzikir dan doa dalam menyelesaikan masalah di majlis taklim wal dzikir al-wasilah	Setelah mengamalkan dzikir dan doa yang dilakukan secara bersama-sama, jamaah mendapatkan hasil yang sangat memuaskan hal ini dibuktikan dengan kesuksesan hajad para jamaah yang mengikuti pengajian. Selain itu jamaah juga mendapatkan ketenangan hati dan akhlak mereka berangsur-angsur membaik menjadi manusia yang islami
---	---	--

D. Pembahasan

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan di Majlis Taklim Wal Dzikir Al-Wasilah Di Tambak Jati Surabaya, dapat disampaikan pembahasan sebagai berikut :

1. Peranan Ilmu Hikmah Dalam Membangun Mental Spitual Jamaah

Dalam kehidupan ini, setiap orang pasti akan mengalami masa sulitnya, entah dalam hal asmara, keuangan, kesehatan ataupun karir. Jika Anda mengalami kesulitan itu, selalu ingat faktanya, karena Anda bukan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa, berarti bukan Anda saja yang pernah mengalaminya, sudah ada orang lain yang pernah mengalaminya sebelum Anda. Bahkan mungkin orang tersebut sudah pernah menyelesaikan masalah atau kesulitan yang pernah kita hadapi sekarang ini.

Keberadaan Majlis taklim wal dzikir al-wasilah merupakan penunjang pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menyiapkan jamaah atau mad'u agar menjadi generasi yang Qur'ani, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari dalam menyelesaikan masalah hidup sehari-hari. Untuk membantu jamaah yang

